



Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Menggunakan LAS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa

Rini Ramadhani¹, Rizka Fahriza Siregar²

^{1,2}Universitas Pembinaan Masyarakat Indonesia

¹riniramadhani0901@gmail.com, ²rizkafahriza.siregar@gmail.com

Abstract

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dengan menerapkan Model Pembelajaran kooperatif tipe STAD menggunakan LAS pada materi SPLDV dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Swasta Pembangunan Galang. Jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII yang berjumlah 30 orang dan objek dalam penelitian ini adalah pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan menggunakan LAS materi SPLDV. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes kemampuan awal, tes uraian sebanyak 10 butir soal. Sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan LAS, maka dilakukan tes kemampuan awal siswa untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa sebelum tindakan.

Dari hasil analisis data diperoleh bahwa hasil kemampuan awal siswa diperoleh sebanyak 7 siswa (23,33%) hasil belajar nya tuntas sedangkan sebanyak 23 siswa (76,67%) belum tuntas dengan nilai rata-rata kelas 34,20. Setelah dilakukan tindakan pada Siklus I dikelas diperoleh sebanyak 19 siswa (63,33%) yang hasil belajarnya tuntas sedangkan 11 siswa (36,67%) hasil belajar nya belum tuntas dengan nilai rata-rata 65,2. Kemudian pada siklus II, sebanyak 28 siswa (93,3%) yang hasil belajarnya tuntas sedangkan 2 siswa (6,67%) belum tuntas dengan rata-rata kelas 91,2.

Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada kemampuan awal siswa, siklus I, dan siklus II. Kemudian berdasarkan criteria ketuntasan klasikal maka pembelajaran dengan model kooperatif tipe STAD telah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal meningkat. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan berbantuan lembar aktivitas siswa dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Kata kunci : Model Kooperatif Tipe STAD, Lembar Aktifitas Siswa, Hasil Belajar

A. PENDAHULUAN

Matematika secara umum didefinisikan sebagai bidang ilmu yang mempelajari pola dari struktur, perubahan dan ruang. Dalam pandangan formalis matematika adalah penelaahan struktur abstrak yang didefinisikan secara aksioma dengan menggunakan logika simbolik dan notasi. Adapun menurut Hariwijaya (2009:29) bahwa : matematika adalah ilmu dasar yang mendasari ilmu pengetahuan lain . Setiap teori matematika harus memperhitungkan kekuatan matematika, yaitu aplikasinya terhadap ilmu lain. Menurut Herman Hudojo (1988:74) , matematika bukanlah ilmu yang hanya untuk keperluan dirinya sendiri, tetapi ilmu yang bermanfaat bagi ilmu-ilmu yang lain.

Oleh karena itu matematika adalah salah satu pelajaran yang sangat penting untuk dipelajari di sekolah. Tetapi dalam kenyataannya banyak siswa yang tidak menyukai matematika. Matematika dianggap pelajaran yang sangat menyeramkan dan memusingkan kepala karena penuh dengan rumus dan hitung hitungan. Ini yang mengakibatkan siswa banyak yang tidak menyukai matematika.

Selain itu, penyebab rendahnya hasil belajar matematika adalah sebahagian siswa masih menganggap bahwa matematika itu sulit dan tidak menyenangkan. Mulyono abdurrahman (2003:252) menjelaskan :“Dari berbagai bidang sudi yang diajarkan disekolah, matematika merupakan bidang studi yang dianggap paling sulit oleh para siswa, baik yang berkesulitan belajar maupun bagi yang tidak berkesulitan belajar”. Disamping itu belum digunakannya pembelajaran yang variatif, interaktif dan menyenangkan akan memicu siswa tidak menyukai matematika dan menganggap matematika sebagai momok yang menakutkan. Pelajaran lebih terpusat pada guru. Guru mendominasi pembelajaran, sementara siswa hanya menjadi pendengar dan pencatat yang baik. Siswa tidak dibrikan kesempatan untuk mengungkapkan pemikirannya sendiri sehingga pada akhirnya siswa akan merasa tidak percaya diri akan kemampuan yang dimilikinya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Turmudi (2008:10) :

Ilmu pengetahuan (matematika) yang selama ini disampaikan menggunakan system transmisiion knowledge (bagaikan menuangkan air dari poci ke dalam gelas), siswa disuruh diam dengan manis mendengarkan uraian dan penjelasan guru, menirukan ucapan guru, mengkopi apa yang diberikan guru di depan kelas, semuanya adalah aktifitas pasif.

Maka untuk membuat siswa belajar matematika, diperlukan aktivitas pembelajaran matematika. Aktivitas yang membangun sendiri pengetahuan matematika siswa tersebut. Oleh karena itu perlu adanya pembaharuan dalam pembelajaran matematika dengan memerankan siswa untuk berpartisipasi secara aktif dan siswa lah yang menjadi setir dalam pembelajaran. Dalam hal ini, sebaiknya guru harus membuat sesuatu cara dimana matematika itu dapat dikemas menjadi pelajaran yang menarik dan mudah dimengerti yang dengan sendirinya membangkitkan semangat para siswa untuk melibatkan keaktifan siswa seperti model pembelajaran kooperatif. Seperti yang diungkapkan oleh Turmudi (2008:97) mengatakan bahwa: “ Dalam dua decade terakhir, kerja kelompok dalam pembelajaran matematika menjadi lebih populer. Hasil-hasil penelitian menunjukkan bahwa memudahkan siswa belajar dan meningkatkan efektif siswa terhadap matematika”. Dengan disusunnya pembelajaran secara berkelompok akan mendorong siswa untuk berani mengungkapkan ide-ide yang ada dalam dirinya dapat tertuangkan kepada teman kelompoknya. Siswa semakin lama akan lebih berani untuk mengungkapkan ide nya di depan kelas sehingga pembelajaran akan menjadi aktif.

Sementara itu dalam suatu proses belajar mengajar media pengajaran memiliki media yang sangat penting. Media pengajaran adalah alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Media pengajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan memudahkan proses belajar mengajar.

Lembar aktifitas siswa (LAS) merupakan salah satu perangkat pembelajaran matematika yang cukup penting dan diharapkan mampu membantu peserta didik menemukan serta mengembangkan konsep matematika (<http://ahliswiwite.wordpress.com>). LAS merupakan salah satu sarana untuk membantu dan mempermudah dalam kegiatan belajar mengajar sehingga akan terbentuk interaksi yang efektif antara siswa dengan guru, sehingga dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam peningkatan prestasi belajar. Dalam lembar aktivitas siswa (LAS) siswa akan mendapatkan uraian materi, tugas dan latihan yang berkaitan dengan materi yang diberikan. Penggunaan lembar aktivitas siswa sangat membantu pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, karena dengan adanya LAS siswa tidak hanya menerima penjelasan guru melainkan siswa dapat bekerja sama dan membagi ide dalam mempertimbangkan jawaban yang benar. Dengan menggunakan LAS guru tidak perlu lagi menuliskan soal-soal di depan kelas sehingga pelajaran sistem persamaan linier dua variabel dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD akan lebih efektif.

Untuk itu, guru harus memilih model pembelajaran yang tepat dalam mengajarkan pokok bahasan Sistem Persamaan Linier Dua Variabel, yaitu suatu model pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami konsep-konsep yang sulit. Dengan STAD siswa akan belajar dan bekerja sama, saling membantu memahami konsep-konsep yang sulit tersebut didalam kelompok kooperatif.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis melakukan penelitian dengan “penerapan model pembelajaran kooperatif tipe student teams achievement division (stad) dengan menggunakan las untuk meningkatkan hasil belajar siswa”

B. METODE

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII-C SMP Swasta Pembangunan Galang Tahun Ajaran 2021/2022 pada semester ganjil. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII-C terdiri dari 30 siswa. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan menggunakan LAS materi SPLDV. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *classroom action research* (penelitian tindakan kelas). Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *kooperatif* tipe stad menggunakan LAS pada materi system persamaan linier dua variabel. Adapun langkah kegiatan yang akan dilaksanakan pada penelitian ini yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.. Dalam pelaksanaannya tindakan dilakukan secara berulang yang disebut dengan siklus, pelaksanaan siklus akan dihentikan apabila permasalahan telah teratasi.pada penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus pembelajaran.

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kemampuan awal siswa dan tes hasil belajar (THB) yang berupa tes tertulis dalam bentuk uraian 10 soal. Analisis tes hasil belajar digunakan untuk melihat hasil belajar matematika, nilai siswa diperoleh melalui pengolahan tes dengan menggunakan rumus :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor mentah}}{\text{skoe maksimum ideal}} \times 100\%$$

(sumber : Arikunto 2009: 210)

Data yang diperoleh dari hasil tes dianalisis dengan menggunakan penyesuaian antara hasil tes dengan kriteria ketuntasan minimum (KKM) sekolah yaitu 70. Seorang siswa dikatakan tuntas secara individu apabila skor yang diperoleh adalah ≥ 70 , sedangkan dikatakan tuntas secara klasikal apabila tercapai 85% siswa telah tuntas secara individu. Menurut Dekdikbud (Trianto, 2010: 241):

Setiap siswa dikatakan sukses dalam proses belajar bias disebut juga ketuntasan individu, apabila memiliki proporsi jawaban benar iswa diatas ataupun sama dengan 65%. Dikatakan suatu kelas memiliki ketuntasan klasikal/tuntas dalam belajarnya apabila kelas tersebut memiliki lebih dari atau sama dengan 85% siswa tuntas dalam belajarnya.

Adapun rumus untuk menghitung ketuntasan belajar secara individual dan klasikal sebagai berikut :

$$\% \text{ Ketuntasan individual} = \frac{\text{Jumlah Indikator yg tuntas per siswa}}{\text{Jumlah seluruh indikator}} \times 100\%$$

$$\% \text{ Ketuntasan klasikal} = \frac{\text{Jumlah Individu yg tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Peneitian Pra Tindakan

Sebelum mulai pembelajaran, peneliti mengadakan tes awal terlebih dahulu yang diikuti oleh siswa kelas VIII-C dengan jumlah 30 orang. Pada tahap pra siklus, peneliti memberikan tes awal dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menguasai materi pra syarat sebelum SPLDV yaitu aljabar. Dalam tes ini suasana kelas belum terlihat kondusif, namun pelaksanaannya tetap berjalan dengan baik. Adapun hasil tes kemampuan awal siswa yang mencapai ketuntasan yang telah ditetapkan hanya berkkisar 7 siswa (23,33%) sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 23 orang siswa (76,67%) dengan rata-rata kelas 34,20.

Hasil tes kemampuan awal siswa tersebut terlihat belum mencapai tujuan yang diharapkan peneliti yaitu 85% ketuntasan klasikal dari jumlah siswa dalam kelas telah mencapai ketuntasan individual yaitu nilai KKM sekolah sebesar 70 sehingga peneliti melaksanakan model pembeajaran kooperatif tipe STAD dengan menggunakan LAS agar siswa lebih aktif, kreatif dan inovatif agar hasil belajar siswa meningkat.

b. Hasil Penelitian Siklus I

Penelitian hasil belajar siswa siklus I dilakukan melalui soal tes uraian sebanyak 10 soal. Hasil belajar siswa siklus I mengalami peningkatan yang dilihat dari meningkatnya jumlah siswa yang tuntas dalam pembelajaran, namun belum mencapai ketuntasan klasikal yang diharapkan yaitu 85%. Dari hasil tes pada siklus I diperoleh sebanyak 19 siswa (63,33%) yang hasil belajarnya tuntas sedangkan 11 siswa (36,67%) hasil belajarnya belum tuntas dengan nilai rata-rata 65,2. Oleh karena belum mencapai ketuntasan klasikal yang diharapkan maka peneliti melanjutkan penelitian ke siklus II.

Berasarkan rangkaian langkah-langkah yang telah dilaksanakan maka perlu adanya refleksi pada siklus I untuk mengatasi kendala yang muncul selama perlakuan sehingga permasalahan yang terjadi dapat diatasi guna untuk memperbaiki proses pembelajaran. Adapun masalah tersebut yaitu : sebagian siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran yang diberikan sehingga masih banyak siswa yang pasif dalam memberikan pendapat ataupun jawaban dari pertanyaan peneliti, waktu yang tersedia kurang cukup untuk menerapkan model pembelajaran ini karena masih penyesuaian dengan pembelajaran sebelumnya.

Oleh karena itu, maka peneliti dan guru melakukan refleksi guna melakukan perbaikan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II. Adapun upaya yang harus dilakukan adalah sebagai berikut :

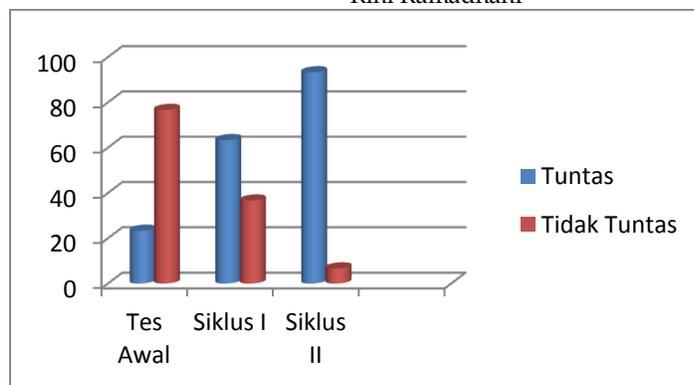
1. Guru menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan menggunakan LAS terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai
2. Guru meminta siswa untuk terus fokus dalam pembelajaran dengan tidak melakukan aktivitas lain yang dapat menghabiskan waktu sehingga waktu pembelajaran yang tersedia cukup.

c. Hasil Penelitian Siklus II

Penelitian hasil belajar siswa siklus II dilakukan melalui soal tes uraian sebanyak 10 soal. Hasil belajar siswa siklus II mengalami peningkatan yang dilihat dari meningkatnya jumlah siswa yang tuntas dalam pembelajaran dan telah mencapai ketuntasan klasikal yang diharapkan yaitu 85%. Dari hasil tes pada siklus II diperoleh sebanyak 28 siswa (93,3%) yang hasil belajarnya tuntas sedangkan 2 siswa (6,67%) hasil belajarnya belum tuntas dengan nilai rata-rata 91,2. Dengan tercapainya ketuntasan klasikal lebih dari 85% maka tujuan penelitian telah tercapai.

Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa siswa dapat menyelesaikan soal dengan baik dan model pembelajaran kooperatif tipe STAD menggunakan LAS efektif digunakan. Dari tes hasil belajar matematika yang diperoleh menunjukkan lebih dari 85% siswa tuntas belajar. Data ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai. Ini artinya siswa kelas VIII-C SMP Pembangunan Galang telah dapat memahami materi SPLDV dengan model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan LAS. Ketuntasan dapat tercapai dengan adanya pendekatan guru kepada siswa serta adanya perbaikan-perbaikan dari setiap siklusnya sehingga pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan tujuan penelitian telah tercapai.

Adapun hasil belajar matematika pada tes kemampuan awal, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada diagram berikut ini :



Gambar 1. Hasil belajar matematika siswa

D. KESIMPULAN

Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada kemampuan awal siswa, siklus I, dan siklus II. Kemudian berdasarkan kriteria ketuntasan klasikal maka pembelajaran dengan model kooperatif tipe STAD telah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal meningkat. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan berbantuan lembar aktivitas siswa dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hariwiaya. 2009. *Meningkatkan Kecerdasan Matematika*. Yogyakarta : Tugupublisier.
- Herman Hudojo. 1988. *Mengajar Matematika*. Jakarta : Delia Press.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi, dan Implementasinya Dalam KTSP*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Turmudi. 2008. *Landasan Filsafat dan Teori Pembelajaran Matematika (Berparadigma Eksploratif dan Investigatif)*. Jakarta: PT Leuser Cita Pustaka.